

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal merupakan unit dasar dalam komunikasi. Komunikasi interpersonal dipercaya mencakup sebagian besar pertukaran informasi sehari-hari. Model komunikasi ini melibatkan dua orang. Tingkat kedekatan atau keintiman antara para pihak merupakan elemen penentu yang dianggap lebih penting daripada jumlah individu yang berpartisipasi. (Tubbs, 2013 p. 18). Kebahagiaan dan keberhasilan seseorang dapat bergantung pada efektivitas dalam berkomunikasi. Terdapat konsep dasar yang dapat diterapkan dengan memperhatikan cara seseorang membentuk kesan terhadap orang lain dan cara seseorang mengelola kesan tentang dirinya sendiri (DeVito, 2023, p. 74).

The self and perception merupakan proses dasar yang digunakan seseorang untuk menilai orang lain dan sebaliknya. Terdapat aspek mendasar yang difokuskan pada *the self* dalam komunikasi interpersonal, yaitu *self-concept*, *self-awareness*, dan *self-esteem*. *Self-esteem* dalam komunikasi interpersonal merujuk pada seberapa baik individu menilai dirinya sendiri (positif atau negatif), yang nantinya akan mempengaruhi dirinya saat berinteraksi dengan orang lain (DeVito, 2023). Dalam konteks komunikasi interpersonal, *self-esteem* memegang peranan penting karena

mampu menentukan kemampuan dirinya dalam berkomunikasi secara efektif, membentuk rasa saling percaya, serta membangun kesan positif dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Self-esteem seseorang bergantung pada bagaimana individu tersebut menilai tentang dirinya sendiri. Hal tersebut akan mempengaruhi perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian individu terkait dirinya akan tercermin dalam sikap atau perilaku yang bersifat positif atau negatif (Devito, 2023). *Self-esteem* yang tinggi akan menumbuhkan kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuan pribadi, penghargaan terhadap diri sendiri, perasaan berguna hingga kesadaran bahwa kehadirannya diperlukan didalam dunia ini (Refnadi, 2018). *Self-esteem* dengan motivasi memiliki korelasi positif yang signifikan. Semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi motivasi. Sebaliknya, jika *self-esteem* rendah maka motivasi yang dimiliki juga rendah (Prastyo & Dewi, 2024).

Motivasi secara umum didefinisikan sebagai proses yang mengarahkan dan mengintensifkan perilaku, serta menjelaskan bagaimana dan mengapa tujuan muncul dan bagaimana tujuan tersebut dipertahankan. Tujuan dari perilaku yang termotivasi adalah untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tertentu (Walsh, 2016). Motivasi dapat dikategorikan menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik terjadi apabila seseorang melakukan

suatu perilaku karena menikmati perilaku tersebut tanpa harus menerima imbalan atas perilaku tersebut. Sebaliknya, seseorang yang melakukan suatu perilaku hanya untuk menerima imbalan dapat dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik (Walsh, 2016).

Menjadi termotivasi berarti menjadi tergerak untuk bertindak atau melakukan perubahan dalam bertindak. Hal tersebut terjadi karena dorongan dari masa lalu dan tarikan dari masa depan. Masa lalu terletak pada motivasi internal dan masa depan terletak pada tujuan dan insentif eksternal yang diantisipasi (Deckers, 2018). Dalam konteks seorang mahasiswa, dalam mencapai tujuannya dibutuhkan beberapa bantuan untuk memotivasi dirinya seperti nilai, persetujuan orang tua, dan *self-esteem* (Deckers, 2018). Mahasiswa membutuhkan motivasi dalam melakukan tindakan dalam bidang akademik maupun non-akademik, seperti kegiatan perkuliahan, organisasi kampus, program beasiswa, program magang, dan lain.

Terdapat kegiatan pembelajaran di luar lingkungan kampus yang mendapat partisipasi tinggi dari mahasiswa, yaitu program MSIB. Pemerintah melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi. Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM diantaranya ialah Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB), Indonesia International Student Mobility Awards

(IISMA), Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Wirausaha Merdeka, Pejuang Muda, Gerilya, dan lain-lain (Kemdikbudristek, 2023).

Siaran pers yang terdapat pada laman Kemdikbud, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan capaian Pendidikan tinggi dengan 493.484 mahasiswa melakukan studi di luar kampus (Rayhan, 2023). Program Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang mendapatkan angka capaian yang tinggi semenjak program MSIB diluncurkan (Kemdikbudristek, 2024). Program MSIB merupakan program yang diharapkan dapat membentuk mahasiswa siap kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dengan membekali pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di luar perguruan tinggi selama studi mahasiswa. Secara umum program MSIB bertujuan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan agar mampu menghadapi dinamika yang terjadi di dunia kerja (Kemdikbudristek, 2023).

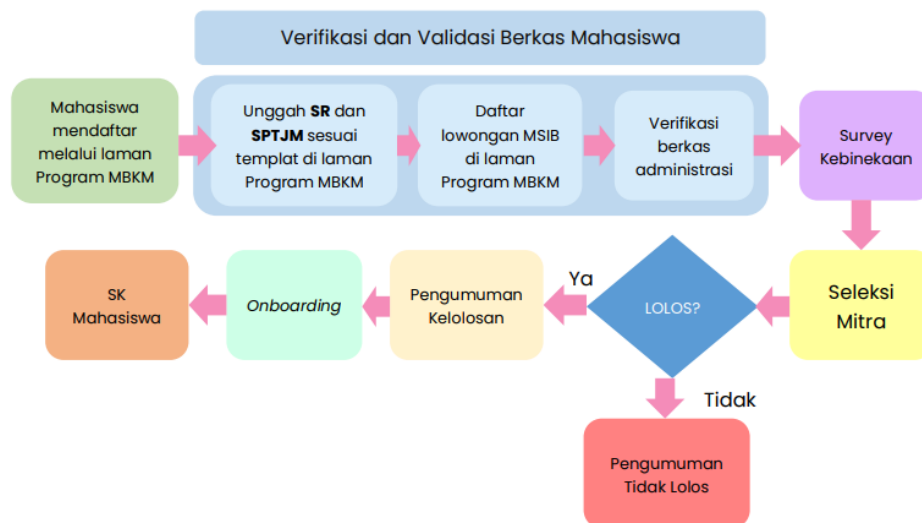
Program MSIB berhasil menjadi program favorit mahasiswa tentunya karena memiliki berbagai manfaat bagi mahasiswa, yaitu mendapatkan pengalaman kerja di industri/institusi Mitra; mendapat bimbingan mentor/supervisor/tutor/pembimbing lapangan yang profesional dan berpengalaman; mendapat pengakuan kredit hingga 20 (dua puluh) satuan kredit semester (sks); menerima sertifikat dan

nilai dari Mitra; dan mendapatkan kesempatan untuk direkrut langsung oleh perusahaan tempat menjalankan program (Kemdikbudristek, 2023).

Program MSIB dimulai dengan angkatan satu yang berlangsung per tanggal 23 Agustus 2021. Sampai saat ini program MSIB mencapai angkatan tujuh yang dilaksanakan per tanggal 9 September 2024 (Kemdikbudristek, 2023). Dari beberapa program yang termasuk dalam MBKM, MSIB menjadi program favorit mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Dinyatakan terdapat 30.228 mahasiswa yang menjadi peserta program Magang dan Studi Independen (MSIB) angkatan tujuh (Kemdikbudristek, 2024).

Partisipasi mahasiswa yang cukup tinggi pada program MSIB dapat dilihat pada jumlah peserta MSIB setiap angkataannya. Pada angkatan tujuh, jumlah pendaftar MSIB kurang lebih mencapai 187 ribu dan hanya sekitar 30 ribu peserta yang berhasil lolos untuk mengikuti program ini (KabarDikti, 2024). Mahasiswa yang berhasil menjadi peserta MSIB tentunya harus mengikuti lolos dari beberapa alur seleksi pada tahap pendaftaran lalu. Pada tahapan pendaftaran, mahasiswa perlu mengikuti seleksi berkas administrasi dan seleksi oleh mitra.

Gambar 1.1 Alur Seleksi Program MSIB



Sumber: Panduan MSIB 2023 (Diakses pada tanggal
08 Januari 2025, pukul 21.14 WIB)

Tahapan pendaftaran merupakan waktu yang sangat penting bagi mahasiswa yang mendaftar MSIB. Untuk berkesempatan mengikuti program ini, mahasiswa harus melewati alur seleksi dengan baik. Pada saat seleksi berkas administrasi, mahasiswa harus menyiapkan beberapa berkas yang dibutuhkan untuk lolos dari verifikasi berkas administrasi (Kemdikbudristek, 2023). Setelah itu saat seleksi mitra, mahasiswa akan diseleksi lebih mendalam oleh mitra. Dimulai dari psikotes, penugasan mitra, hingga sesi *interview* dengan *User* maupun HR. Meskipun tahapan seleksi terkesan tidak begitu rumit, pendaftar tetap harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menghadapi proses seleksi yang tidak mudah. Tahapan seleksi membutuhkan waktu dalam prosesnya serta beberapa penugasan memiliki tenggat waktu yang cukup sedikit. Mahasiswa

perlu meluangkan waktu yang cukup banyak untuk menyelesaikan proses seleksi. Maka dari itu, mahasiswa harus memiliki motivasi yang tinggi.

Setiap mahasiswa yang mengikuti program MSIB tentunya memiliki alasannya masing-masing. Tiga faktor utama yang menjadi motivasi mahasiswa untuk mengikuti program MSIB diantara ialah kebutuhan akan berprestasi, afiliasi, dan kekuasaan (Rahma & Risdayanti, 2024). Beberapa faktor lainnya yang dijadikan motivasi untuk mengikuti program MSIB diantara ialah, finansial, dorongan dan motivasi dari teman, memanfaatkan peluang, dan mengembangkan diri (Ma'arifah & Utami, 2024).

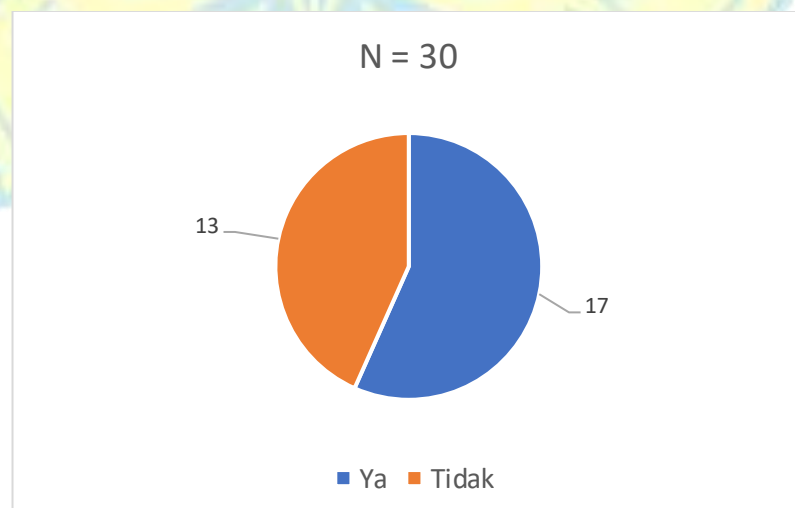
Mahasiswa yang ingin menjadi peserta program MSIB harus melewati alur seleksi yang tidak mudah. Selain itu, program MSIB memberikan pengalaman kerja nyata sehingga tidak dapat diketahui tantangan apa yang dapat dihadapkan pada saat pelaksanaan program. Mahasiswa harus merasa dirinya mampu untuk melewati alur seleksi hingga tahap pelaksanaan dengan baik. *Self-esteem* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Seseorang dengan *self-esteem* yang tinggi akan merasa yakin akan kemampuannya sehingga mampu untuk melewati proses seleksi dengan baik. *Self-esteem* yang tinggi dapat memberikan perasaan optimis bagi individu untuk menghadapi tantangan, termasuk dalam mengikuti program MSIB. Dalam waktu yang sama, keyakinan yang

dimiliki akan memotivasi dirinya untuk mengambil keputusan untuk mengikuti program MSIB.

Peneliti melakukan pra-riset kepada 30 mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta angkatan 2022-2023 untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan di lapangan. Responden pra-riset ini disasar dari kalangan mahasiswa semester 4 hingga semester 6, karena pada jenjang tersebut mahasiswa cenderung mulai aktif mencari kegiatan pengembangan diri di luar kampus, seperti MSIB. Pemilihan responden juga didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses data dan efisiensi waktu dalam proses pengumpulan informasi.

Pada pertanyaan pertama, penulis menanyakan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya sendiri. Hasil pra-riset dapat dilihat pada tabel 1.1.

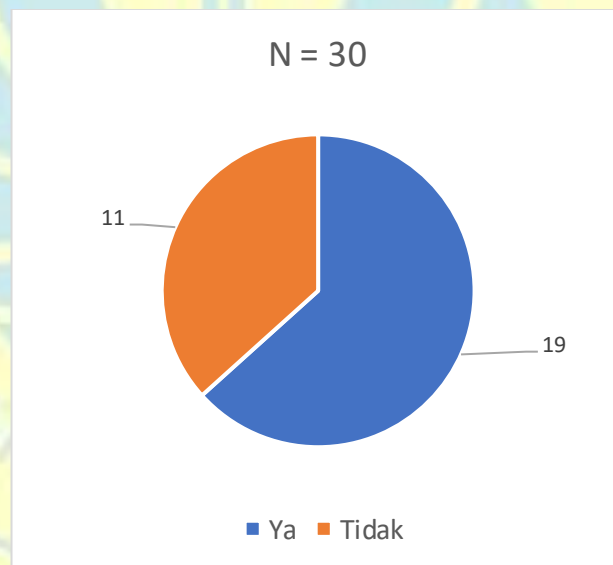
Tabel 1.1 Tidak cukup yakin terhadap kemampuan diri



Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak cukup yakin atas kemampuan dirinya sendiri. Hasil pra-riset menunjukkan jawaban terbanyak sebanyak 17 mahasiswa yang merasakan hal serupa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa tidak cukup yakin kemampuan dirinya untuk mengikuti program MSIB.

Pada pertanyaan kedua, penulis memberikan pertanyaan terkait keinginan untuk mengikuti program MSIB. Hasil pra-riset dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Keinginan untuk mengikuti program MSIB



Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa ingin mengikuti program MSIB. Hasil pra-riset menunjukkan jawaban terbanyak sebanyak 19 mahasiswa yang memiliki keinginan untuk mengikuti program MSIB. Hal ini dapat

diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa ingin mengikuti program MSIB.

Pada pertanyaan ketiga, penulis memberikan pertanyaan terkait keyakinan dirinya untuk mengikuti program MSIB. Hasil pra-riset dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 keyakinan dirinya untuk mengikuti program MSIB



Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa yakin untuk mengikuti program MSIB apabila merasa dirinya dapat memberikan kontribusi yang baik. Hasil pra-riset menunjukkan jawaban terbanyak sebanyak 28 mahasiswa yang merasakan hal serupa. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa ingin mendaftar MSIB apabila merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan, penulis memperoleh beberapa informasi yang berkaitan dengan partisipasi

mahasiswa pada program MSIB. Program MSIB memiliki manfaat yang berguna bagi mahasiswa serta benefit menarik yang diberikan kepada mahasiswa. Manfaat dan benefit yang ditawarkan menjadi salah satu motivasi mahasiswa untuk mengikuti program MSIB. Meskipun mahasiswa tertarik untuk mengikuti program MSIB, tidak semua merasa dirinya yakin terhadap kemampuan dirinya untuk mengikuti program MSIB. Mahasiswa yang memiliki *self-esteem* tinggi akan merasa dirinya yakin untuk mengikuti program MSIB. Keyakinan pada kemampuan diri merupakan salah satu *self-esteem* yang dimiliki oleh seorang mahasiswa untuk mengikuti program MSIB.

Partisipasi mahasiswa untuk mengikuti program MSIB cukup tinggi. Bagaimana *self-esteem* mahasiswa UNJ untuk mengikuti program MSIB? Bagaimana motivasi mahasiswa UNJ untuk mengikuti program MSIB? Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi untuk mengikuti program MSIB pada peserta magang MSIB *Batch 7* UNJ? Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi untuk mengikuti program MSIB.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan program MSIB. Seorang mahasiswa yang ingin mengikuti program MSIB

memerlukan motivasi yang tinggi agar dapat mengikuti kegiatan program dengan baik.

Motivasi yang dimiliki oleh seseorang sedikit banyak dipengaruhi oleh tingkat *self-esteem* individu terkait. Karena keyakinan yang dimiliki individu tentang dirinya sendiri akan mempengaruhi sikap yang diterapkan dalam kehidupannya. Motivasi dan *self-esteem* menjadi bagian yang cukup penting dalam mempengaruhi seseorang untuk mengikuti program MSIB.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan oleh penulis dengan tujuan untuk mengarahkan penelitian agar lebih terfokus. Penulis membatasi masalah penelitian ini pada program Magang yang termuat dalam Magang dan Studi Independent Bersertifikat (MSIB). Karena terdapat aspek yang lebih menarik untuk diteliti pada program Magang dibandingkan Studi Independent. Penelitian ini hanya berfokus pada dua faktor yang mempengaruhi sikap seseorang untuk mengikuti program MSIB, yaitu motivasi dan *self-esteem*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan pada latar belakang. Terdapat rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana *self-esteem* mahasiswa UNJ dalam mengikuti program MSIB?
2. Bagaimana motivasi mahasiswa UNJ dalam mengikuti program MSIB?
3. Apakah terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi untuk mengikuti program MSIB pada peserta magang MSIB *Batch 7* UNJ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya. Terdapat tujuan penelitian, diantaranya:

1. Mengetahui *self-esteem* mahasiswa UNJ untuk mengikuti program MSIB.
2. Mengetahui motivasi mahasiswa UNJ untuk mengikuti program MSIB.
3. Mengetahui pengaruh *self-esteem* terhadap motivasi untuk mengikuti program MSIB pada Peserta Magang MSIB *Batch 7* UNJ.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan oleh penulis. Terdapat manfaat yang dapat ditemukan ketika tujuan penelitian ini tercapai, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian komunikasi interpersonal, khususnya pada konsep *the self and perception*. Penelitian ini dapat memberi kontribusi pemahaman tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal, yaitu self-esteem dapat memengaruhi motivasi untuk mengambil suatu keputusan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa yang ingin mengembangkan diri melalui program magang agar dapat meningkatkan *self-esteem*, sehingga menciptakan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun pelatihan atau program pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan *self-esteem* mahasiswa.